

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk salah satu negara yang terdiri dari berbagai provinsi yang kaya akan budaya lokal. Setiap provinsi memiliki budaya lokal masing-masing yang berbeda-beda dan harus dijaga kelestariannya. Dalam kehidupan bermasyarakat kita mengenal adanya tradisi, adat istiadat, kebiasaan dan budaya yang disebut dengan kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan. Semua kearifan lokal ini dihayati, dipraktikkan, diajarkan dan diwariskan dari generasi ke generasi, sekaligus membentuk pola perilaku manusia (Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 3).

Kearifan lokal bertujuan sebagai pelestarian tradisi dan nilai-nilai bermakna untuk kelangsungan dan kesejahteraan masyarakat dengan mempertahankan kebudayaan yang ada. Kearifan lokal memiliki ciri dan fungsi: 1) identitas suatu daerah, 2) sebagai pemersatu masyarakat, 3) sebagai warisan yang diterima dan diaplikasikan, 4) sebagai kekayaan budaya suatu komunitas, 5) sebagai pola pikir dan karakter dalam berinteraksi sosial dengan mengutamakan kepentingan umum, 6) sebagai perekat kebersamaan dalam menjaga kelestarian identitas dari ancaman dan pengaruh dari luar (Kusuma, 2018: 230).

Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 terkait Ketentuan Umum pasal 1 ayat 16 menyebutkan bahwa “Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Selanjutnya yang tertuang dalam undang-undang tersebut Bab 3 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 4 ayat 3 yang berbunyi bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (Pingge, 2017: 130)

Menurut Susanto (2019: 294) media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses Pendidikan dan dirancang untuk membantu atau memudahkan komunikasi antara guru dan siswa agar proses pembelajaran berhasil. Selanjutnya menurut Supriyanto (2018: 45) pengguna media pembelajaran sebagai alat pengajaran sangat membantu pembelajaran siswa karena dapat menjadikan konsep yang abstrak menjadi lebih realistic atau nyata, jadi penggunaan media pembelajaran dalam mentransfer ilmu pengetahuan sangat diperlukan, karena jika hanya berupa penjelasan dari seorang guru, siswa akan kesulitan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak efektif dan efisien.

Berbagai macam upaya yang dapat dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, termasuk di dalamnya adalah penggunaan berbagai macam sumber, bahan, alat dan media pembelajaran yang sesuai serta mendukung jalannya pembelajaran. Bahan ajar merupakan seperangkat bahan yang memuat

atau isi pembelajaran yang dikumpulkan dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan (Magdalena, 2020: 314).

Hasil studi pendahuluan berupa wawancara Bersama tokoh adat masyarakat karo di Kecamatan Pancur Batu di Desa Bintang Meriah pada tanggal 13 juli 2023. Hasilnya adalah bahwa budaya masyarakat karo tutur siwaluh merupakan salah satu budaya karo.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan hasilnya adalah guru belum pernah membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal. Sehingga peneliti mencoba memberikan solusi dengan membuat pembelajaran lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dimana hasilnya nanti dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran mereka. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik baik bersifat teoritis atau praktis (Prastowo, 2020: 269). LKPD berfungsi untuk membuat peserta didik menjadi lebih mandiri dalam memahami materi ajar yang harus dicapai. Penerapan LKPD akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengefektifkan waktu, menimbulkan interaksi antara guru dengan peserta didik selama proses pembelajaran, dan dapat memberikan manfaat terhadap guru dan siswa itu sendiri.

Tujuan dikembangkannya LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat karo untuk siswa sekolah dasar diharapkan agar siswa mengetahui keterkaitan kearifan lokal masyarakat karo dan peserta didik lebih menghargai serta meniru kearifan

lokal masyarakat karo tersebut, sehingga kearifan lokal yang terdapat di daerah tidak hilang berdasarkan perkembangan zaman.

Berbagai macam kearifan lokal yang ditemukan di daerah karo. Salah satunya adalah Tuter Siwaluh. Tuter Siwaluh adalah delapan hubungan kekerabatan pada masyarakat karo. Tuter Siwaluh terdiri dari puang kalimbubu, kalimbubu, senina, sembuyak, senina sipemerren, senina sepengalon, anak beru minteri dan anak beru. (Sembiring, 2012: 4)

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Karo untuk Sekolah Dasar.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Belum pernah ada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal pada siswa SD Negeri 101831 Bintang Meriah.
2. Siswa perlu mengenal kearifan lokal masyarakat karo, seperti kebiasaan-kebiasaan yang ada pada masyarakat karo.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan ialah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal masyarakat karo yaitu budaya tutur siwaluh.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 101831 Bintang Meriah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana validitas lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal masyarakat karo untuk siswa sekolah dasar?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui validitas lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal masyarakat karo untuk siswa sekolah dasar”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, manfaat penelitian ini yaitu untuk memperluas wawasan dan pengetahuan serta mendapatkan informasi mengenai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal yang ada pada masyarakat karo.
2. Secara praktis, manfaat penelitian ini yaitu
 - a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kreativitas guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui bahan ajar yang digunakan

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan keaktifan belajar siswa melalui bahan ajar LKPD yang digunakan, sehingga dapat menarik minat belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan pengalaman belajar dan mampu mengikuti perkembangan zaman serta membantu meningkatkan kreativitas sebagai guru dimasa yang akan datang.

1.7 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan berbasis kearifan lokal masyarakat karo untuk siswa sekolah dasar.
2. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal masyarakat karo yang dikembangkan mudah dipahami siswa
3. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal masyarakat karo yang dikembangkan lebih menarik minat siswa dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri

1.8 Pentingnya Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan dengan berbasis kearifan lokal masyarakat karo dapat memudahkan siswa memahami materi secara lebih jelas.
2. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal masyarakat karo yang dikembangkan dapat memotivasi siswa belajar secara mandiri
3. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal masyarakat karo yang dikembangkan lebih menarik minat siswa, sehingga siswa lebih bersemangat untuk membaca dan memahami materi.
4. Penelitian ini memiliki kebaharuan bahwa produk dikembangkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal masyarakat karo.

1.9 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, yang di dalamnya terdapat petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas dan sebagai alat bantu untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dan keterampilan, sehingga peserta didik lebih aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2. Kearifan local merupakan karakteristik dari suatu daerah tidak dimiliki daerah lain.
3. Karo adalah salah satu suku bangsa yang mendiami dataran tinggi Karo, Sumatera Utara. Suku ini merupakan salah satu suku terbesar di Sumatera Utara.